

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi pelajaran fiqih merupakan materi pelajaran yang sangat penting, sebab di dalamnya membahas tentang pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan mereka mampu menguasai nilai-nilai Islam dengan menghayati dan memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan diperoleh manfaat dan hikmahnya dari mempelajarinya.

Islam menghendaki agar manusia di didik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya yang telah digariskan oleh Allah SWT. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah SWT ialah beribadah kepada Allah SWT.

Adapun tujuan pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah yaitu untuk membekali peserta didik agar dapat: (1). Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah SWT yang diatur dalam fiqih ibadah; (2). Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan Ibadah kepada Allah SWT dan Ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial¹.

Melalui materi pelajaran fiqih diharapkan seseorang mampu mencapai kesempurnaan dalam ibadah. Ibadah shalat merupakan manifestasi

¹ Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah(jakarta:t.p.,2004), hal. 46

penghambatan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Shalat menurut arti bahasa adalah do'a, sedangkan menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam². Kekhusyuan shalat adalah suatu ketenangan anggota badan (tidak banyak bergerak yang tidak perlu), menghadirkan hati, memperhatikan bacaan (shalat) serta memahami apa yang di baca. Karena sesungguhnya berhadapan dengan Allah dalam shalat hendaknya sepenuh hati.³

إِنَّهُمْ كَانُوا يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ

“Sesungguhnya mereka itu senantiasa berlomba-lomba dalam mengerjakan kebaikan serta berdoa kepada kami dengan penuh “raghbah” dan “rahbah”. Sedangkan mereka selalu khusyuk hanya kepada kami”. (QS. Al-Anbiya: 90)⁴

Ciri-Ciri Khusyuk dalam Shalat yakni Sangat menjaga waktunya, terpelihara dari perbuatan dan perkataan sia-sia, apalagi maksiat, jadi, orang-orang yang menyia-nyiakan waktu dan suka berbuat maksiat berarti shalatnya belum berkualitas atau belum khusuk. Dan tertib dan disiplin, karena shalat sudah diatur waktunya.⁵

Kesempurnaan dalam ibadah shalat yang dilakukan oleh peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah indikator yang datang dari diri manusia itu sendiri. Yang termasuk dalam faktor internal seperti minat. Minat adalah kecenderungan jiwa pada sesuatu dan biasanya

² Prof. Dr. Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Prof. Dr. Abdul Wahhab sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah; Taharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*, (Jakarta:Amzah,2010), cet . 2, hal.145

³ Gus. Arifin, *Sudah Benarkah Shalat Kita*, (Jakarta: PT.Gramedia, 2009), hal 67

⁴ Departemen agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung; Diponegoro, 2010) hal.329

⁵ Suhadi muhammad, *Panduan shalat wajib dan sunah*, (Surakarta; Al-Qudwah, 2013) hal. 105

disertai perasaan senang akan sesuatu. Faktor eksternal yaitu lingkungan dalam keluarga serta pendidikan⁶.

Pendidikan sebagai salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kesempurnaan ibadah shalat seseorang. Sebab melalui pendidikan seseorang akan diajari bagaimana cara beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.

Dalam dunia pendidikan tidak akan pernah lepas dari kata hasil belajar. Untuk mengungkapkan hasil belajar peserta didik yang telah melalui proses pembelajaran pada masa tertentu diwujudkan dalam prestasi belajar.

Prestasi belajar peserta didik dapat diraih dengan baik apabila peserta didik memiliki kesungguhan dalam belajar. Jika peserta didik sungguh-sungguh dalam belajar maka prestasi belajarnya bagus, begitu juga sebaliknya jika peserta didik tidak sungguh-sungguh dalam belajar maka prestasi belajarnya tidak bagus.

Kondisi yang terjadi di MA. Miftahull Ulum Khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat, peserta didik sangat beragam. Sejauh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa kondisi peserta didik yang shalatnya khusyuk dan ada yang kurang khusyuk. Baik shalatnya ditandai dengan tingginya kesadaran dalam melaksanakan kewajiban shalat yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan kurang khusyuknya ditandai dengan rendahnya kesadaran dalam melaksanakan kewajiban shalat seperti bersendah gurau ketika shalat berlangsung.

⁶ Maharudin, "*Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ibadah shalat Remaja karang taruna kelurahan tangkerang barat kecamatan marpoyan damai kota pekan baru tinjauan antara Hukum Diyani dan Hukum Qada'i*", Skripsi, Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011. Hal 39-44

Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pemahaman materi pelajaran fiqih shalat dengan kekhusyuan shalat peserta didik di MA. Miftahul Ulum. Gondang”.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pemahaman materi pelajaran fiqih shalat peserta didik di MA. Miftahul Ulum?
2. Bagaimana tingkat kekhusyuan shalat peserta didik di MA. Miftahul Ulum di tinjau dari ukuran fiqih?
3. Adakah hubungan pemahaman materi pelajaran fiqih shalat dengan tingkat kekhusyuan shalat peserta didik di MA. Miftahul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan, peneliti merupakan sesuatu hal yang besar manfaatnya bagi penulis, yang akan memberikan arahan-arahan pokok yang akan penulis teliti, sehingga memudahkan penulis untuk mengerjakan dan mencari data-data sebagai langkah permasalahan. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman materi pelajaran fiqih shalat peserta didik di MA. Miftahul Ulum?

2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kekhusyuan shalat peserta didik di MA. Miftahul Ulum di tinjau dari ukuran fiqih?
3. Untuk mengetahui adakah hubungan pemahaman materi pelajaran fiqih shalat dengan tingkat kekhusyuan shalat peserta didik di MA. Miftahul Ulum?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a) Hasil penelitian dapat dilakukan sebagai acuan dalam konsep pengajaran agama islam pada peserta didik di MA.
- b) Bagi guru, hasil penelitian dapat menjadikan pijakan dan panduan bahwa kekhusyuan shalat ternyata berpengaruh terhadap perilaku keagamaan peserta didik.
- c) Bagi sekolah, dapat menjadikan acuan bagi penemuan sarana dan prasarana untuk kegiatan ibadah shalat.

2. Secara praktis

- a) Hasil penelitian dapat meningkatkan pembiasaan shalat.
- b) Hasil penelitian dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.
- c) Bagi guru, memperoleh pengalaman dalam menerapkan shalat dapat mempengaruhi perilaku keagamaan peserta didik.
- d) Bagi peneliti, sebagai pengalaman dan pendorong untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

E. Batasan penelitian

Peneliti lebih fokus antara variable X dan Y yang akan di teliti dan juga keterbatasan waktu, tenaga dan teori maka disini saya batasi untuk membahas hubungan pemahaman materi pelajaran fiqih shalat dengan kekhusyuan shalat peserta didik di MA. Miftahul Ulum. Gondang.

F. Definisi Operasional

1. Menurut Ngalim purwanto pemahaman adalah suatu tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami situasi kondisi yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta ditanyakan. contoh, memerkirakan, menentukan dan mengambil keputusan.⁷ Dan fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syari'at islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.
2. Kekhusyuan shalat adalah menundukkan anggota tubuh dan tidak memainkan sesuatu dari anggota tubuh, misalnya mengusap jenggot atau memperbaiki surban dan tidak menghadirkan apapun dalam hati kecuali segala sesuatu yang ada didalam shalat. Dan shalat khusyuk merupakan

⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002).hal.44

shalat yang dilakukan dengan sungguh-sungguh penuh keikhlasan dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dibagi dalam lima bab, setiap bab terdiri dari sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, dalam bab ini memuat tentang Kerangka Teori, Hipotesis Penelitian, dan Penelitian Terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian, menjelaskan tentang Rancangan Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel dan Indikator, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Uji validitas dan Reliabilitas

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini memuat tentang dua hal, yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup, bab ini merupakan kesimpulan dan saran-saran yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan hasil penelitian dan analisis, yang kemudian dilanjutkan dengan saran-saran.

⁸ Mawaidi, Muhammad. *Sudah Shalat, Kok Tetap Maksiat*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2015). hal. 156